

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Secara global, diperkirakan sekitar 56 juta kematian setiap tahun berkaitan dengan kelompok penyakit ini. Peningkatan prevalensi PTM terus terjadi, termasuk penyakit autoimun seperti Systemic Lupus Erythematosus (SLE). SLE merupakan penyakit inflamasi autoimun dengan etiologi yang belum sepenuhnya dipahami, memiliki spektrum manifestasi klinis yang luas, serta perjalanan penyakit yang sangat bervariasi antar individu. Kompleksitas gejala yang ditimbulkan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam proses identifikasi dan penegakan diagnosis. Oleh karena itu, SLE dikenal sebagai “penyakit seribu wajah”, suatu istilah yang menggambarkan beragamnya presentasi klinis yang dapat menyerupai berbagai kondisi medis lainnya. Situasi ini menuntut ketelitian tenaga kesehatan dalam mengenali gejala maupun melakukan penatalaksanaan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam praktik pelayanan kesehatan (Kriswiastiny, Mustofa, Pramesti, & Azhari, 2022)

Selain SLE, kondisi vaskulitis gastrointestinal juga menjadi tantangan klinis pada populasi pediatrik. Vaskulitis menyebabkan inflamasi dan kerusakan pada pembuluh darah, termasuk di saluran cerna, sehingga dapat menimbulkan nyeri abdominal, perdarahan, gangguan absorpsi, hingga malnutrisi. Gangguan ini menempatkan pasien pada risiko tinggi ketidakseimbangan nutrisi dan kebutuhan energi yang meningkat akibat proses inflamasi (Pagnoux, 2016)

Di samping itu, pada sebagian pasien autoimun dapat muncul komplikasi berupa epilepsi autoimun. Kondisi ini terjadi akibat respons imun yang menyerang jaringan saraf, sehingga menimbulkan gangguan aktivitas listrik otak dan memicu kejang berulang. Epilepsi autoimun dapat berdampak pada status gizi karena kejang berulang, inflamasi sistemik, maupun efek samping terapi antiepilepsi. Beberapa obat antiepilepsi

diketahui dapat mengganggu metabolisme vitamin D, kalsium, dan folat, serta memengaruhi nafsu makan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko defisiensi mikronutrien dan gangguan pertumbuhan pada anak, sehingga pemantauan status nutrisi menjadi bagian penting dalam asuhan gizi klinik.

Dengan demikian, penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai proses asuhan gizi klinik pada pasien anak dengan penyakit kronis komorbid yang kompleks, serta menjadi media pembelajaran dalam memahami interaksi antara kondisi klinis dan status gizi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan gizi klinik pada pasien dengan diagnosis Systemic Lupus Erythematosus (SLE), Vaskulitis Gastrointestinal, Epilepsi Autoimun di Ruang Anak Lantai 1 RSUP Dr. Kariadi

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien anak dengan diagnosis Systemic Lupus Erythematosus (SLE), Vaskulitis Gastrointestinal, Epilepsi Autoimun di Ruang Rawat Inap Anak Lantai 1 RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- b. Melakukan asesmen gizi komprehensif yang meliputi data antropometri, biokimia, klinis, dan asupan pada pasien dengan diagnosis tersebut.
- c. Menetapkan diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian gizi dan kondisi klinis pasien anak dengan Systemic Lupus Erythematosus (SLE), Vaskulitis Gastrointestinal, Epilepsi Autoimun di Ruang Rawat Inap Anak Lantai 1 RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- d. Menyusun dan melaksanakan intervensi gizi yang sesuai dengan kebutuhan pasien Systemic Lupus Erythematosus (SLE), Vaskulitis Gastrointestinal, Epilepsi Autoimun di Ruang Rawat Inap Anak Lantai 1 RSUP Dr. Kariadi Semarang.

- e. Menyusun rencana monitoring dan evaluasi terhadap respon pasien terhadap intervensi gizi yang telah diberikan untuk menilai efektivitas asuhan gizi klinik.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai sarana untuk menjalin kerja sama dengan institusi terkait, yaitu RSUP Dr. Kariadi Semarang, serta menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman praktis dalam memahami serta melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi klinik pada pasien rawat inap di Ruang Anak Lantai 1 RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman praktis dalam memahami serta melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi klinik pada pasien rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 15-16 Oktober 2025 di Ruang Anak lantai 1 RSUP Dr. Kariadi Semarang dimulai dari pengkajian gizi sampai implementasi intervensi monitoring dan evaluasi.